

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan acuan atau langkah awal untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara agar dapat terarah dengan baik.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Mengapa terjadi diferensiasi interpretasi simbolik terhadap Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104 di Kelurahan Pangli Selatan?”**

Pedoman wawancara ini berisi sepuluh pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang berbeda. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini didasarkan pada konsep teori praktik sosial Pierre Bourdieu guna mengkaji habitus, modal, dan ranah dalam membentuk diferensiasi interpretasi simbolik masyarakat Kelurahan Pangli selatan terhadap Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104.

1. Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?
2. Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?
3. Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?

4. Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?
5. Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di Kelurahan Pangli Selatan?
6. Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?
7. Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?
8. Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?
9. Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?
10. Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. **Narasumber** : Marvian Dengen, S.Th (Pendeta GT Jemaat Buntu Kendek)
Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/02 Juni 2026

o	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	Hidup dalam ajaran kekristenan sejak kecil dan minim pengetahuan tentang tradisi badong, sehingga nilai-nilai kekristenanlah yang membentuk cara saya dalam memaknai NJNE ini, dalam artian saya tetap menggunakan kacamata kekristenan sebagai nilai.
	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Tidak, karena saya tidak memiliki pengetahuan apapun tentang tradisi badong tradisonal
	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Pangli Selatan merupakan tondok ditulak a'pa' (diapit empat daerah adat) sehingga tidak ada nilai yang bersifat paten yang menjadi ciri khas Pangli Selatan, sehingga yang cenderung menjadi rujukan berpikir dalam memaknai NjNE 104 adalah nilai kekristenan.
	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Terlepas dari jabatan pendeta, keberadaan sebagai individu tetap menyebut NJNE 104 sebagai nyanyian penguatan biasa karena dari kecil sudah diajarkan tentang nilai kekristenan
	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana	Bagian yang paling menonjol dalam NJNE 104 terdapat pada syairnya yang dikutip dari Ayub pasal 21. Ayub merupakan sosok teladan tentang ketabahan dalam pencobaan termasuk

	yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di Kelurahan Pangli Selatan?	ketika menghadapi kematian.
	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Saya sungguh meyakini bahwa dalam agama Kristen kedaulatan Allah itu mutlak dan baik adanya, sehingga lagu NJNE 104 cukup berhasil memberikan penguatan, sehingga menjadi alasan untuk menyebutnya NJNE 104 tersebut sebagai lagu penguatan yang luar biasa.
	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai pejabat gerejawi, ada tanggung jawab spiritualitas yang harus diemban, sehingga harus memperkenalkan NJNE 104 itu dari sisi teologisnya yang bersifat ajaran.
	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Bukan, sebab salah jika gereja mempertahankan hal-hal yang sebenarnya tidak sesuai dengan ajaran gereja.
	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Makna simbolik dari formasi melingkar sangat dekat dengan masyarakat Toraja khususnya Pangli Selatan karena itu adalah simbol persatuan dan kesatuan secara khusus dalam menghadapi kedukaan.
0	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Ada pandangan tertentu yang sebenarnya menjadi tugas gereja sebagai pandu budaya untuk meluruskannya, termasuk penyebutan khusus sebagai badong yang menurut saya tidak terlalu relevan dengan kekristenan.

2. Narasumber : Felderika (Majelis GT Jemaat Buntu Kendek)

Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/02 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	Setiap mendengar badong dalam masyarakat Toraja, terdapat spirit yang luar biasa, sehingga NJNE 104 yang dibuat dalam irama badong sangat memberi penguatan yang luar biasa, sehingga tepat jika disebut sebagai badong to sarani.
2	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Setiap mendengar atau memimpin nyanyian tersebut saya menghayatinya seperti badong meskipun memiliki syair alkitabiah
3	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Saya tahu bahwa salah satu cara orang Toraja menampilkan solidaritas adalah melalui badong sehingga orang Toraja yang sudah kristen juga menyatakan solidaritas melalui NJNE 104 ini
4	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Saya memaknai NJNE 104 tersebut secara pribadi bahkan saya mungkin berbeda pemaknaan dengan majelis yang lain.
5	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di	Bagian yang paling menonjol dalam NJNE 104 terdapat pada iramanya yang terinspirasi dari badong.

	Kelurahan Pangli Selatan?	
6	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Meskipun tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang budaya Toraja, namun setiap mendengar badong ada perasaan emosional. Namun, ketika hari ini lebih banyak menyanyikan bahkan memandu NJNE 104 pada upacara kematian, emosionalnya tetap saya rasakan karena adanya irama yang sama dengan badong
7	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai majelis gereja yang banyak memimpin nyanyian tersebut, saya semakin merasakan seperti apa itu badong meskipun tidak banyak tahu tentang badong.
8	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Bukan sekadar melestarikan budaya melainkan upaya untuk memperkenalkan budaya secara lebih utuh dengan pendekatan teologis
9	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Melingkar adalah simbol kekuatan dalam mengangkat beban secara bersama-sama
10	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Saya setuju jika orang mengatakan bahwa nyanyian ini adalah badong to sarani.

3. Narasumber : Paulus T Patandeanan (Tokoh Adat)
Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/02 Juni 2026

o	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	Dalam pengalaman sebagai masyarakat Toraja, saya tetap mengatakan bahwa nyanyian tersebut merupakan nyanyian penguatan sekaligus membenarkan jika orang menyebutnya sebagai badong to sarani karena nyanyian tersebut memang badong.
	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Iya, tetap mengingatkan pada ritual tertentu termasuk badong.
	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Dalam masyarakat Pangli Selatan ada nilai dan aturan yang mengatur tentang badong, khususnya terkait syarat kelayakan orang yang meninggal dunia dapat dibadong, yaitu minimal 5 ekor kerbau yang disembelih. Namun, NJNE 104 ini merupakan bentuk badong yang dapat dipraktikkan oleh semua kalangan dari yang rendah hingga kalangan atas. Jadi, dapat juga dikatakan bahwa NJNE 104 merupakan badong yang dapat dilakukan tanpa memandang status sosial. Ada persoalan etis jika disebutkan sebagai badong to Sarani
	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Karena saya paham bahwa badong tidak sembarang dilakukan (harus memenuhi standar minimum jumlah kerbau yang disembelih) sehingga saya harus mengatakan bahwa nyanyian tersebut merupakan nyanyian penguatan saja.
	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan	Kalau berbicara secara masa lalu, bagian yang paling menonjol terletak pada

	modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di Kelurahan Pangli Selatan?	unsur budayanya. Nmaun, hari ini keduanya memiliki kesetaraan.
	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Dalam masyarakat Pangli Selatan yang memiliki aturan tersendiri terkait pelaksanaan badong, ada banyak orang yang sudah merasakan penguatan yang besar dengan adanya lagu ini karena mereka menganggap bahwa keluarga mereka yang meninggal dunia juga sudah dibadong
	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai tokoh adat, saya tahu betul bahwa badong memiliki ketentuan tersendiri dalam pelaksanaannya sehingga agak hati-hati jika harus menyebut NJNE sebagai badong karena nyanyian tersebut berlaku secara umum tanpa memandang status sosial.
	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Setuju jika dikatakan bahwa NJNE merupakan upaya gereja Toraja untuk melestarikan budaya meskipun tetap ada perbedaan dalam artian bahwa tidak semua budaya dapat dilestarikan oleh gereja karena perbedaan-perbedaan mendasar yang terdapat di dalamnya.
	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Melingkar merupakan cara orang Toraja secara turun-temurun dalam tradisi ma'badong untuk menyatakan kebersamaan dalam memberi hiburan terhadap orang yang mengalami keduakaan.
0	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Ada kebebasan setiap oknum dalam memberi interpretasi terhadap nyanyian tersebut.

4. Narasumber : Dotto' (Tokoh Adat)
Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/03 Juni 2026

o	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	Nyanyian tersebut saya anggap sebagai badong to Sarani karena adanya irama dan pola gerakan yang sudah hampir tidak dapat dibedakan dengan badong tradisional. Adapun yang membedakan hanya terletak pada syairnya saja.
	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Selalu mengingatkan pada badong dan rasanya memang seperti sedang ma'badong dalam arti tradisional
	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Badong dalam masyarakat toraja juga memiliki nilai persatuan yang tinggi dan saat ini juga NJNE ketika dinyanyikan di acara keduakaan juga memberikan makna persatuan yang tinggi <i>saba' ditalimbung tu rapu masussa na dipenanian te nanian iate</i>
	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Tetap saya mengatakan bahwa NJNE 104 ini adalah badong
	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di Kelurahan Pangli	Bagian yang paling menonjol dalam NJNE 104 terdapat aspek budayanya karena berangkat dari nuansa badong

	Selatan?	
	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Saya tahu bahwa masyarakat Toraja sangat menjunjung tinggi kesatuan khususnya ketika ada kerabat yang mengalami kedukaan. Nah, untuk menyatakan persatuan, biasanya/khususnya laki-laki melantunkan badong. Saat ini, orang tetap menyatakan persatuan dan penguatan melalui NJNE tersebut yang dinyanyikan dalam versi badong.
	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai tokoh masyarakat adat sejak kecil banyak diajari tentang nilai budaya bahkan saya masih kecil sudah sering ikut <i>ma'badong</i> . Oleh karena itu saya bisa mengatakan bahwa NJNE ini adalah badong masa kini
	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Iya, ini merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja
	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Melingkar adalah simbol kekuatan dalam mengangkat beban secara bersama-sama
0	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Saya setuju jika orang mengatakan bahwa nyanyian ini adalah badong to sarani.

5. Narasumber : Lian Membalkk Bethony, S.Th
(Poroponen GT Jemaat Tandialo)

Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/03 Juni 2026

o	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	Bersadarkan pengalaman hidup, menurut saya NJNE 104 ini adalah pujian penghiburan yang memiliki makna teologis yang luar biasa bahwa segala sesuatu akan kembali ke penciptanya
	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Membangkitkan ingatan sekaligus menghidupkan kembali tradisi Toraja khususnya badong
	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Badong dalam masyarakat Toraja sungguh membawa penghiburan bahkan kepada orang-orang yang mendengarnya dari luar sehingga nuansa badong menjadi nilai tambah terhadap NJNE 104 ini tetapi inti lagunya tetap berada pada pesan teologisnya sebagai pujian penghiburan
	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Setiap diberi kesempatan untuk berbicara dalam kapasitas sebagai individu, saya selalu mengandalkan hikmat dan hikmat itulah yang membawa kepada penghayatan yang sungguh bahwa ada pesan penghiburan yang terdapat dalam NJNE 104 ini
	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana	Bagian yang paling menonjol dalam NJNE 104 terdapat pada pesan teologisnya dari kisah Ayub, meskipun cukup berat untuk menyangkal aspek budayanya

	yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di Kelurahan Pangli Selatan?	
	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Saya sungguh meyakini bahwa saya merasakan pujian penghiburan dari dalam NJNE 104 tersebut merupakan pekerjaan Roh Kudus
	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai proponent, saya bahkan akan mengajak semua orang untuk menghayati pesan teologis dari NJNE 104 ini. Sebagai orang Toraja yang memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian budaya, kita juga tidak terlepas dari nilai-nilai kekristenan. Jadi, posisi sosial membuat saya bertanggung jawab untuk memperkenalkan NJNE 104 ini sebagai pujian penghiburan
	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Benar, karena gereja Toraja merupakan pandu budaya yang tidak boleh menghilangkan kebudayaan, tetapi membawanya lebih dekat dengan Tuhan
	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Melingkar merupakan bentuk persatuan yang paling tinggi dalam masyarakat, itulah sebabnya melingkar merupakan ciri khas dari badong tradisional. Disebutkan sebagai persatuan yang paling tinggi karena dalam satu lingkaran badong tentu tidak semua orang memiliki relasi personal yang baik (ada kemungkinan ada di antaranya yang sedang berkonflik)
0	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Perbedaan tidak masalah, tetapi perlu meminta hikmat untuk memahami NJNE 104 tersebut dengan benar.

6. Narasumber : Mide, S.Pi.,M.Si (Warga Pangli Selatan)
Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/02 Juni 2026

o	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	NJNE 104 tidak boleh disamakan dengan badong, tetapi penguatan terhadap orang yang berduka sama dengan nyanyian yang lain
	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Tidak, sebab NJNE 104 tidak memiliki kaitan apapun tentang ritual apapun di Pangli Selatan ini
	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam strutur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Kekristenan harus menjadi nilai utama dalam masyarakat toraja saat ini. Dengan demikian, maka nilai-nilai teologis bahwa Tuhan adalah pemilik kehidupan kita harus dipegang teguh sebagai penghiburan ketika mengalami keduakaan.
	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Lagu NJNE 104 merupakan milik orang Kristen di Toraja dan saya sebagai individu yang beragama Kristen tentu tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun dalam memaknai lagu tersebut sebagai nyanyian penguatan
	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di	Bagian paling menonjol terletak pada pesan teologisnya yang tertuang dalam syair dari NJNE 104 ini, bahkan menurut saya pencipta seharusnya tidak perlu mencampuradukkan dengan unsur budaya

	Kelurahan Pangli Selatan?	
	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Agama selalu memberikan jalan keluar terhadap setiap permasalahan termasuk kedukaan sehingga tanpa budaya adat pun NJNE 104 itu tetap akan memberikan penguatan
	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai masyarakat Pangli Selatan, saya lebih menikmati pesan-pesan teologis yang disampaikan dari lagu itu. Jadi, posisi saya sebagai masyarakat tetap menyebut nyuanyian tersebut sebagai penguatan.
	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Tidak, karena gereja seharusnya tidak melestarikan adat karena tidak relevan. Biarkan agama tetap berada pada wilayahnya dan adat tetap pada wilayahnya.
	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Melingkar adalah simbol kekuatan dalam mengangkat beban secara bersama-sama
0	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Tetap setuju jika lagu-lagu keagamaan yang bernuansa etnik terus dikembangkan tapi tidak perlu ditafsir dengan kacamata budaya/tradisi

7. Narasumber : Dan Pareang, S.T (Warga Pangli Selatan)

Tempat/Tanggal : Pangli Selatan/03 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengalaman masa lalu anda dalam lingkungan masyarakat adat Toraja	Badong sebenarnya merujuk pada tradisi leluhur, tetapi tepat jika NJNE 104 ini disebut sebagai badong to Sarani karena memiliki syair yang sudah

	membentuk cara anda menanggapi praktik Nyanyian Jemaat Nuansa Etnik Nomor 104?	sangat berbeda dengan badong tradisional
2	Apakah praktik NJNE 104 ini membangkitkan ingatan anda terhadap ritual atau tradisi tertentu?	Tidak teringat pada ritual aluk todolo tetapi sungguh merasakan jiwa badongnya
3	Bagaimana nilai-nilai dan aturan dalam struktur sosial di mana anda hidup menentukan cara anda memahami dan memaknai NJNE 104?	Di Pangli Selatan khususnya orang tua kami sangat menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan juga penyembahan meskipun dengan cara mereka, dan badong adalah sarana untuk menyatakan keduanya. Dengan demikian, maka saya melihat NJNE ini juga merupakan sarana orang Kristen untuk menyatakan kemanusiaan dan penyembahannya kepada Tuhan sehingga benar jika dikatakan sebagai badong orang Kristen.
4	Bagaimana anda menggunakan kebebasan individu dalam memahami dan memaknai NJNE 104?	Tanpa dipengaruhi oleh siapapun saya selalu merasakan bahwa NJNE 104 tersebut berhasil memberi penguatan budaya dan religius, jadi tepat jika disebutkan sebagai badong to Sarani
5	Antara modal teologis (lirik Alkitabiah) dan modal kulutral (struktur musik dan pola gerakan), bagian mana yang anda anggap memberikan makna simbolik pada prosesi pemakaman di Kelurahan Pangli	Bagian paling menonjol pada NJNE 104 tersebut sebenarnya berada pada kedua unsur di dalamnya

	Selatan?	
6	Bagaimana pengetahuan anda terhadap agama dan adat memandu anda untuk memberikan pemaknaan dan penyebutan khusus terhadap NJNE 104?	Yang saya tahu orang Toraja dari dulu telah mengenal Tuhan namun caranya berbeda dengan kita. Kalau cara mereka adalah melalui badong tradisional berarti cara kita adalah melalui badong to Sarani dari NJNE 104 ini salah satunya
7	Bagaimana posisi anda dalam masyarakat memengaruhi cara anda dalam menginterpretasikan NJNE 104?	Sebagai masyarakat Toraja, setiap terlibat dalam praktik nyanyian tersebut saya betul-betul merasa seperti sedang melakukan badong dengan bahasa agama saya sendiri sehingga memang lebih baik
8	Apakah anda melihat NJNE 104 merupakan upaya pelestarian budaya yang dilakukan oleh gereja?	Bukan sekadar melestarikan budaya melainkan upaya untuk memperkenalkan budaya secara lebih utuh dengan pendekatan teologis
9	Apa makna simbolik yang ingin ditanamkan melalui formasi melingkar dalam praktik NJNE 104?	Melingkar adalah simbol kekuatan dalam mengangkat beban secara bersama-sama
10	Bagaimana pandangan anda terhadap adanya perbedaan interpretasi terhadap NJNE 104?	Saya setuju jika orang mengatakan bahwa nyanyian ini adalah badong to sarani.